

## Penerapan Teknik *Effleurage Massage* dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif : *Evidence Based Case Report*

Sofi Putri Febriyanti<sup>1\*</sup>, Neneng Widaningsih<sup>2</sup>, Yulia Ulfah Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung

\*Email korespondensi: [sofiptrfbrynt09@gmail.com](mailto:sofiptrfbrynt09@gmail.com)

### Info Artikel

Submitted:

25 November 2024

Accepted:

08 Januari 2025

Publish Online:

Januari 2025

### Kata Kunci:

*Effleurage Massage*, Nyeri Persalinan, Persalinan

### Keywords:

*Effleurage Massage*, Labor, Labor pain,

### Abstrak

**Latar Belakang:** Nyeri selama proses persalinan berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar sampai lumbal punggung bahkan paha. Nyeri ini menyebabkan aktivitas uterus tidak terkoordinasi, persalinan lama, motilitas usus serta *vesika urinaria*, *inersia uteri*, *fetal distress*, infeksi bahkan syok kardiogenik. Bidan diharapkan dapat memberikan kenyamanan selama proses persalinan dan menangani ketidaknyamanan tersebut melalui intervensi non farmakologi berupa teknik *effleurage massage*. Pemijatan lembut pada area punggung dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan akibat sel-sel saraf kulit yang dipijat akan menghantarkan sinyal melalui salah satu pusat nyeri (sumsum tulang belakang) **Tujuan:** Laporan kasus berdasarkan bukti ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik *effleurage massage* dalam mengurangi nyeri persalinan. **Metode:** Metode yang digunakan adalah penelusuran bukti melalui database Cochrane, PubMed, sciencedirect, dan google scholar pada tahun 2019-2023 kemudian hasil penelusurannya diaplikasikan dengan studi kasus yang didapat. **Hasil:** Terdapat penurunan intensitas nyeri persalinan yang diukur menggunakan instrument *Numeric Rating Scale* (NRS) setelah dilakukan intervensi *effleurage massage* pada pasien dari angka 8 menjadi 6. **Kesimpulan:** Berdasarkan laporan kasus dapat disimpulkan bahwa Teknik *effleurage massage* efektif dalam mengurangi nyeri persalinan.

### Abstract

**Background:** Pain during labor originates from the lower abdomen and spreads to the lumbar back and even the thighs. This pain causes uncoordinated uterine activity, prolonged labor, intestinal and urinary bladder motility, uterine inertia, fetal distress, infection and even cardiogenic shock. Midwives are expected to provide comfort during labor and deal with this discomfort through non-pharmacological interventions in the form of *effleurage massage* techniques. Gentle massage of the back area can reduce the intensity of labor pain because the massaged skin nerve cells will transmit signals through one of the pain centers (spinal cord). **Purpose:** This evidence-based case report aims to determine the effectiveness of the application of *effleurage massage* techniques in reducing labor pain. **Method:** The method used is an evidence search through the Cochrane, PubMed, sciencedirect, and google scholar databases in 2019-2023, then the search results are applied to the case studies obtained. **Results:** There was a decrease in the intensity of labor pain measured using the *Numeric Rating Scale* (NRS) instrument after *effleurage massage* intervention was performed on the patient from 8 to 6. **Conclusion:** Based on the case report, it can be concluded that the *effleurage massage* technique is effective in reducing labor pain.

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan salah satu peristiwa yang dapat menimbulkan beberapa keluhan termasuk nyeri. Nyeri selama proses persalinan biasanya berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar sampa lumbal punggung bahkan paha. Menurut Rejeki, sebanyak 2.700 ibu bersalin merasakan nyeri dengan 15% mengalami nyeri ringan, 35% nyeri hebat dan 20%

mengalami nyeri yang sangat hebat.(Rejeki, 2014) Penelitian lain menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu bersalin mengaami nyeri ringan sebanyak 4 orang (17,4%), nyeri sedang sebanyak 16 orang (69,6%), dan nyeri berat sebanyak 3 orang (13%).(Wulandari & dan Hiba, 2018)

Nyeri persalinan terjadi disebabkan oleh proses dilatasi serviks, seiring bertambahnya intensitas dan frekuensi

uterus nyeri yang dirasakan akan semakin kuat dan puncaknya pada kala I fase aktif yaitu pembukaan rahim 4-10 cm pada proses persalinan. Nyeri menyebabkan aktivitas uterus tidak terkoordinasi dan akan menyebabkan persalinan lama yang akhirnya dapat mengancam kehidupan ibu dan janin, dan ibu serta menyebabkan meningkatnya tekanan darah sistolik sehingga berpotensi terhadap adanya syok kardiogenik. Nyeri menyebabkan berkurangnya motilitas usus serta *vesika urinaria*. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi *inersia uteri* yang dapat berakibat kematian ibu saat melahirkan. Selain itu inersia uteri menyebabkan ibu sangat kesakitan dan terjadi fetal distress sehingga meningkatkan kematian bayi, kemungkinan infeksi bertambah ibu kehabisan tenaga dan dehidrasi. *Inersia uteri* juga menyebabkan kala I lebih panjang.(Fitriani & Suryani, 2022)

Untuk mengatasi hal tersebut, ibu bersalin biasanya mencari beberapa alternatif baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Namun pemberian obat pada ibu bersalin biasanya sangat diminimalkan karena berisiko kepada janin. Oleh karenanya, Teknik non farmakologi menjadi salah satu alternative untuk mengatasi nyeri, salah satunya yaitu dengan teknik *effleurage massage*.

*Effleurage massage* merupakan salah satu massage yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan. *Effleurage massage* dilakukan pada area punggung, dimana pemijatan pada area tersebut mampu merelaksasikan otot, memberikan istirahat dengan tenang serta dapat menambah kenyamanan selama proses persalinan. Pemijatan lembut pada area punggung ini dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan akibat sel-sel saraf kulit yang dipijat akan menghantarkan sinyal melalui

salah satu pusat nyeri (sumsum tulang belakang).(Putri & Lestari, 2023)

Hasil penelitian yang dilakukan pada 20 orang ibu bersalin menunjukkan bahwa teknik *effleurage massage* efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif yang ditunjukkan dengan hasil sebanyak 20 orang (100%) mengalami penurunan intensitas nyeri setelah diberikan terapi *effleurage massage* dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000.(Putri & Lestari, 2023)

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *massage effleurage* berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri yang ditunjukkan dengan nilai OR sebesar 3,45, artinya ibu yang memperoleh *massage effleurage* berpeluang 3,45 kali mengalami nyeri sedang dibandingkan dengan ibu yang diberi perawatan standar.(Fitriani & Suryani, 2022)

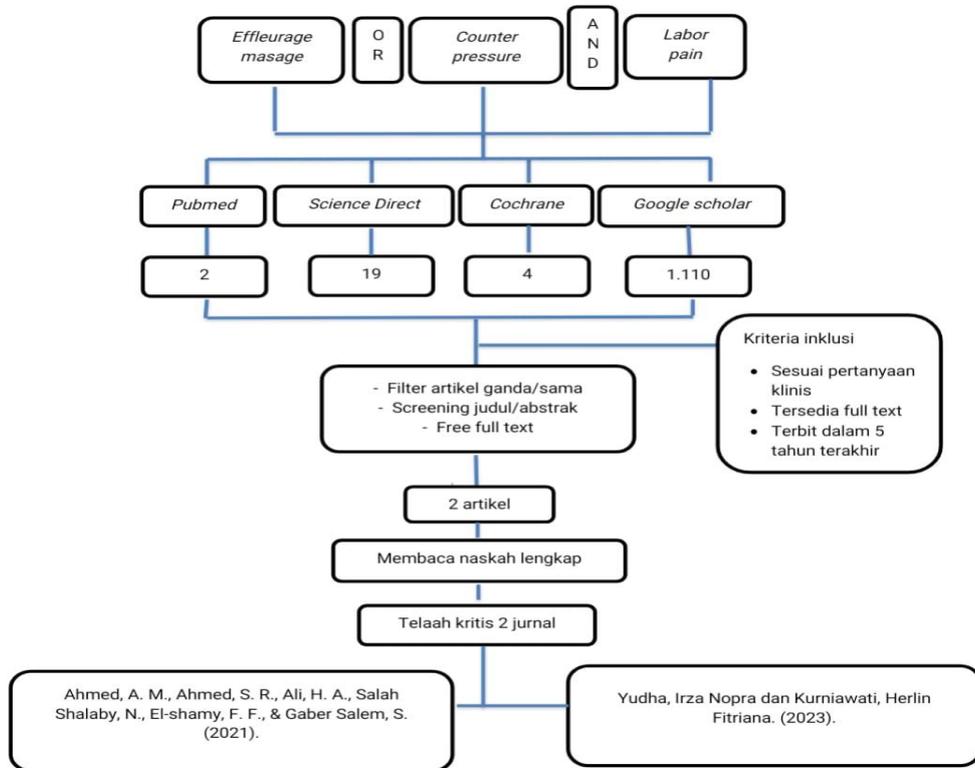
## METODE

Metode yang digunakan pada studi kasus ini yaitu dengan pencarian literature terlebih dahulu melalui berbagai *e-data based*. Selanjutnya, dilakukan pengkajian dan telaah terhadap jurnal yang didapat. Dari hasil pengkajian dan telaah tersebut, dilakukan pengaplikasian langsung kepada pasien.

Pencarian literatur menggunakan *e-database* Pubmed dengan kata kunci yang tertera pada tabel 1 dan didapatkan sebanyak 2 jurnal, *e-database science direct* didapatkan 19 buah jurnal, *e-database cochrane* didapatkan sebanyak 4 buah jurnal, dan *e-database google scholar* didapatkan 1.110 jurnal. Kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi maupun eksklusi. Dan untuk lebih mengerucutkan pembahasan, dilakukan filter ganda dan screening judul/abstrak. Beberapa jurnal yang sudah ditampilkan, diantaranya merupakan jurnal berbayar yang menjadi hambatan dalam mengakses dokumen untuk ditelaah, maka dilakukan penyaringan *free full*

text. Kemudian setelah dilakukan penyingkapan ganda ditemukan hasil akhir sebanyak 1 jurnal dari keempat *e-database* tersebut.

Berikut merupakan diagram alur pencarian literature:



Gambar 1. Diagram Alur Pemilihan Literature

Tabel 1. Hasil Telaah Kritis

Artikel	Desain penelitian	Level of evidence	Validity	Importance	Applicability
A. Judul : <i>Effect of Counter-Pressure Versus Effleurage Massages on Labor Pain Intensity Among Parturient Women</i>	<i>Quasy experimental design</i>	III	Sampel : 96 orang ibu bersalin yang sesuai dengan kriteria inklusi yang terbagi kedalam 2 kelompok intervensi dan 1 kelompok kontrol. Terdiri dari 32 orang kelompok <i>effleurage massage</i> , 32 orang kelompok <i>counter pressure</i> dan 32 orang kelompok <i>control</i> (mendapat perawatan rutin).	Rerata skor nyeri pada penilaian awal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p>0,05$ ). Namun, pada 30 menit, 1 jam, dan 2 jam setelah intervensi, perbedaan rata-rata skor nyeri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sangat signifikan secara statistik ( $p<0,05$ ). Nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi pada kelompok <i>effleurage massage</i> adalah 8,3 dan pada kelompok <i>counter-pressure</i> 8,0. Nilai rata-rata sesudah diberikan intervensi pada kelompok <i>effleurage massage</i> setelah 30 menit sebesar 6,9, 1 jam setelah intervensi 6,7, dan 2 jam setelah intervensi sebesar 6,9. Sedangkan pada kelompok <i>counter-pressure</i> nilai rata-rata setelah diberikan intervensi setelah 30 menit sebesar 6,6, 1 jam setelah intervensi 6,9, dan 2 jam setelah intervensi sebesar 6,9.	Pijat <i>counter-pressure</i> dan <i>effleurage massage</i> merupakan tindakan non farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan
B. Penulis : Amany M. Ahmed, Sabah R.H Ahmed, Hala A. Ali, Nagat Salah Shalaby, Fayiz F. El-Shamy, dan Safaa Gaber Salem					
C. Tahun : 2021					
D. Jurnal : <i>Egyptian Journal of Health Care</i>			Instrumen : <i>Numeric Pain Rating Scale (NPRS)</i>		
A. Judul : <i>The Effect of Effleurage</i>	<i>Pra-eksperimen dengan</i>	III	Sampel : 15 orang ibu bersalin	Sebelum diberikan <i>effleurage massage</i> responden yang	<i>Effleurage massage</i> berpengaruh

<p><i>Massage on the Level of Labor Pain in Normal Laboring Women During the Active Phase I at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta</i></p>	<p><i>design one group pretest posttest</i></p>	<p>Instrumen : Skala nyeri <i>Numeric Rating Scale</i> (NRS)</p>	<p>mengalami nyeri berat persalinan sebanyak 10 orang (66,7%) dan nyeri sedang sebanyak 5 orang (33,3%) kemudian setelah diberikan intervensi <i>effleurage massage</i> sebanyak 7 orang responden (46,7%) mengalami nyeri ringan dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%). Nilai rerata sebelum diberikan intervensi sebesar 7,53 dan setelah intervensi 4,60 dengan nilai p value <math>0,000 &lt; \alpha (0,05)</math></p>	<p>terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin</p>
<p>B. Penulis : Irza Nopra Yudha, Herlin Fitriana Kurniawati</p>		<p>Prosedur : Sebelum dilakukan intervensi, responden diukur tingkat nyerinya menggunakan NRS, kemudian diberikan intervensi berupa <i>effleurage massage</i> selama 30 menit dan akhirnya dilakukan pengukuran tingkat nyeri kembali pada saat hisnya rendah.</p>		
<p>C. Tahun : 2023 Jurnal : <i>Menara Journal of Health Science</i></p>				

Pada tanggal 4 September 2023 pukul 19.00 WIB, Ny. M G<sub>2</sub>P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> sedang berada pada kala I persalinan. Ia datang ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama diantar keluarganya mengeluh nyeri perut bagian bawah, pinggang, dan punggung yang menjalar sampai ke tulang belakang akibat mulas yang semakin sering sejak pukul 10.00 WIB dan keluar air-air sejak pukul 17.00 WIB. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ibu sedang berada pada kala I fase aktif persalinan. Bidan melakukan analisa nyeri yang dirasakan ibu menggunakan instrument *Numeric Pain Rating Scale* (NPRS), hasilnya menunjukkan bahwa intensitas nyeri yang dirasakan ibu saat ini berada pada angka 8 dari 10.

Untuk mengurangi keluhan tersebut, Bidan menganjurkan ibu untuk dilakukan intervensi non farmakologi berupa teknik *effleurage massage*. Bidan melakukan penjelasan dan *informed consent* kepada keluarga sebelum melakukan tindakan, dilanjutkan dengan melakukan pijatan selama 30 menit secara

bergantian antara bidan dengan keluarga pasien.

Setelah dilakukan teknik *effleurage massage*, intensitas nyeri pasien di evaluasi kembali menggunakan instrument yang sama dan hasilnya menunjukkan bahwa pasien merasa lebih nyaman serta rasa nyeri yang dirasakan menjadi berkurang, yaitu berada pada angka 6 dari 10.

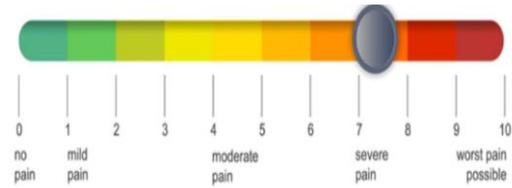
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literature jurnal, telah diidentifikasi dan dilakukan telaah jurnal sebanyak 2 jurnal yang dapat digunakan dalam penerapan EBCR tentang *effleurage massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

Kala I persalinan merupakan permulaan kontraksi yang sebenarnya yang biasanya ditandai dengan perubahan serviks dan rasa mulas yang semakin kuat dan sering. Pada fase ini kebanyakan ibu merasakan nyeri yang hebat karena aktivitas rahim mulai lebih aktif. (Nopra Yudha et al., 2023)

Nyeri merupakan hasil yang sulit diukur karena sifatnya yang beragam dan subyektif.(Younger et al., 2009) Seringkali pasien diminta untuk menggambarkan persepsi nyerinya melalui metode skala penilaian nyeri untuk mengetahui tingkat rasa sakit yang dialami pasien dan menentukan tindakan selanjutnya berdasarkan kebutuhan pasien. Metode pengukuran nyeri ini sangat beragam, diantaranya *Visual Analog Scale* (VAS), *Verbal Rating Scale* (VRS), *Numeric Rating Scale* (NRS), *Wong Baker Pain Rating Scale*, *McGill Pain Questionnaire* (MPQ), *The Brief Pain Inventory* (BPI), *Memorial Pain Assessment Card*, dan catatan harian nyeri (*Pain diary*). Pada kasus ini, pengkaji menggunakan *Numeric Rating Scale* karena disesuaikan dengan hasil telaah jurnal yang menggunakan instrument tersebut. Selain itu, *Numeric Rating Scale* (NRS) merupakan instrument penilaian nyeri yang sering digunakan, dianggap lebih sederhana, mudah dimengerti sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis serta lebih baik daripada VAS terutama untuk menilai nyeri akut.(Yudiyanta, 2015)

Intrument skala penilaian nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) merupakan versi numerik dari skala analog visual. Bentuk NRS yang paling umum adalah garis horizontal dengan rentang numerik yang terdiri dari sebelas titik yang diberi label dari nol sampai dengan sepuluh yang mencerminkan intensitas nyeri seseorang.(de C. Williams and C. Amanda, 2019) Pasien akan diminta untuk melingkari angka antara nol sampai sepuluh. Angka 0 biasanya diartikan ‘tidak ada rasa sakit sama sekali’, angka 1-3 ‘nyeri ringan’, 4-6 ‘nyeri sedang’, 7-10 merupakan nilai batas atas mewakili rasa ‘sangat sakit atau nyeri hebat’ yang sedang dialami 7,(Ahmed et al., 2021)



**Gambar 2. Instrument Numeric Rating Scale (NRS)**

Pengkaji menggunakan *Numeric Rating Scale* karena disesuaikan dengan hasil telaah jurnal yang menggunakan instrument tersebut. Selain itu, *Numeric Rating Scale* (NRS) merupakan instrument penilaian nyeri yang sering digunakan, dianggap lebih sederhana, mudah dimengerti sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis serta lebih baik daripada VAS terutama untuk menilai nyeri akut.(Yudiyanta, 2015)

Berdasarkan kasus ini, sebelum dilakukan intervensi pemberian *effleurage massage* pasien mengeluhkan rasa sakit akibat persalinan dengan nilai ambang batas nyeri menurut NRS sebesar 8 yang jika diinterpretasikan pasien sedang mengalami nyeri parah. Nyeri pada persalinan kala I sifatnya visceral, yaitu bersifat lambat dan agak sakit akibat kontraksi uterus dan pembukaan serviks. Rasa sakit dimulai seperti sedikit tertusuk, lalu mencapai puncak, kemudian menghilang seluruhnya yang dipersyarati oleh serabut *afere simpatis* dan di transmisikan ke *medula spinalis* pada segmen T10-L1 (*thorakal 10 – lumbal 1*) melalui serabut syaraf *delta* dan berasal dari dinding *lateral* dan *fundus uteri*.(Wulandari & dan Hiba, 2018) Oleh karenanya, untuk mengatasi rasa sakit dan ketidaknyamanannya, pengkaji memberikan intervensi berupa *effleurage massage* untuk ibu dalam masa persalinan.

*Effleurage massage* merupakan salah satu massage yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan. *Effleurage massage* dilakukan pada area punggung, dimana

pemijatan pada area tersebut mampu merelaksasikan otot, memberikan istirahat dengan tenang serta dapat menambah kenyamanan ibu selama proses persalinan. Pemijatan lembut pada area punggung ini dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan akibat sel-sel saraf kulit yang dipijat akan menghantarkan sinyal melalui salah satu pusat nyeri (sumsum tulang belakang). (Putri & Lestari, 2023)

Selain itu, pemberian *massage effleurage* pada abdomen akan menstimulasi serabut taktil di kulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat. Stimulasi kulit dengan *effleurage* ini menghasilkan pesan yang dikirim lewat serabut A- $\delta$ , serabut yang menghantarkan nyeri cepat, yang mengakibatkan gerbang tertutup sehingga korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri dan intensitas nyeri berubah/berkurang. (Wulandari & dan Hiba, 2018)

Pada kasus ini, penulis memberikan terapi *effleurage massage* selama 30 menit. Waktu pemberian terapi ini sudah sesuai dengan hasil pengkajian menurut artikel pertama yang berjudul “*Effect of Counter-Pressure Versus Effleurage Massages on Labor Pain Intensity Among Parturient Women*” menyebutkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi pada kelompok *effleurage massage* sebesar 8,3 dan pada kelompok *counter-pressure* 8,0. Nilai rata-rata sesudah diberikan intervensi pada kelompok *effleurage massage* setelah 30 menit sebesar 6,9, 1 jam setelah intervensi 6,7, dan 2 jam setelah intervensi sebesar 6,9. Sedangkan pada kelompok *counter-pressure* nilai rata-rata setelah diberikan intervensi setelah 30 menit sebesar 6,6, 1 jam setelah intervensi 6,9, dan 2 jam setelah intervensi sebesar 6,9.

Setelah dilakukan *massage*, nyeri akan berkurang karena serabut nyeri membawa stimulasi nyeri ke otak lebih kecil

dan perjalanan sensasinya lebih lambat dari pada serabut yang luas dan sensasinya berjalan lebih cepat. Sentuhan dan nyeri dirangsang bersama sensasi sentuhan berjalan ke otak dan menutup pintu gerbang dalam otak dan terjadi pembatasan intensitas nyeri di otak. *Massage* merupakan distraksi yang dapat meningkatkan pembentukan *endorphin* dalam sistem kontrol *desenden* sehingga dapat membuat pasien lebih nyaman karena relaksasi otot. (Wulandari & dan Hiba, 2018)

Hasil pengkajian yang dilakukan pada artikel kedua yang digunakan berjudul “*The Effect of Effleurage Massage on the Level of Labor Pain in Normal Laboring Women During the Active Phase I at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta*” menunjukkan bahwa nilai rerata sebelum diberikan intervensi *effleurage massage* yaitu sebesar 7,53 dan setelah intervensi 4,60 dengan nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Artinya, teknik *effleurage massage* efektif dapat mengurangi nyeri persalinan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penilaian intensitas nyeri ibu pada kasus ini setelah diberikan terapi *effleurage massage* yang menunjukkan skala nyeri dari 8 menjadi 6.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa literatur sebagai referensi untuk penerapan *Evidence Based Practice Report* (EBCR) dapat disimpulkan bahwa Teknik *effleurage massage* merupakan salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Diharapkan fasilitas pelayanan kesehatan dapat terus menerapkan teknologi non farmakologis dalam membantu mengurangi nyeri saat proses persalinan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penerapan *evidence based* pada

persalinan melalui *teknik effleurage massage* yang dikombinasikan dengan pengaturan atau teknik pernafasan dalam untuk menurunkan intensitas nyeri persalinan dan efektivitas selama proses persalinan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Puskesmas PONED Pacet Kabupaten Bandung yang telah mengizinkan penerapan intervensi berbasis bukti ini dan seluruh pihak yang terkait khususnya Bidan Puskesmas PONED Pacet yang telah memfasilitasi dan pasien yang telah berpartisipasi dalam penerapan *evidence based* ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. M., Ahmed, S. R., Ali, H. A., Salah Shalaby, N., El-shamy, F. F., & Gaber Salem, S. (2021). Effect of Counter-Pressure Versus Effleurage Massages on Labor Pain Intensity Among Parturient Women. *Original Article Egyptian Journal of Health Care*, 12(3), 408–420.
- de C. Williams and C. Amanda. (2019). Pain Assessment. In *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine* (Fourth, pp. 210–213). Cambridge University Press.
- Fitriani, Y. , W. dan, & Suryani, H. (2022). Effleurage Massage terhadap Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Ibu Bersalin. *Mahakam Midwifery Journal*, 7(2), 87–97.
- Haefeli, M., & Elfering, A. (2006). Pain assessment. *European Spine Journal*, 15(SUPPL. 1). <https://doi.org/10.1007/s00586-005-1044-x>
- Nopra Yudha, I., Fitriana Kurniawati, H., & Author, C. (2023). The Effect of Effleurage Massage on the Level of Labor Pain In Normal Laboring Women During the Active Phase I at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital of Yogyakarta. *Menara Journal of Health Science*, 2(1), 56–67. <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- Putri, S. R., & Lestari, H. (2023). Efektivitas Terapi Massage Effleurage terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I di RSUD Sayang Periode Maret-Mei 2023. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, 6(2).
- Rejeki, S. , S. A. , dan H. A. (2014). Tingkat Nyeri dan Prostaglandin E-2 pada Ibu Inpartu Kala I dengan Tindakan Counter-Pressure (Pain Level and Prostaglandin-E2 using Counter-pressure during 1 st Stage of labor). *Jurnal Ners*, 9(1), 111–117.
- Wulandari, P., & dan Hiba, P. D. N. (2018). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada PrimiGravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang. STIKES Widya Husada.
- Younger, J., Mccue, R., & Mackey, S. (2009). Pain Outcomes: A Brief Review of Instruments and Techniques. *National Institute of Health* , 13(1), 39–43.
- Yudiyanta, K. N. , N. R. W. (2015). Assessment Nyeri. *Cermin Dunia Kedokteran (CDK)*, 42(3), 214–234.